

HASIL DISKUSI KELOMPOK 6

MATA KULIAH MANAJEMEN PENDIDIKAN

Moderator : Fuji Bestari

1. Penanya : Rafiq Nur Fadillah (2053053004)

Apa yang terjadi jika prinsip – prinsip pengembangan kurikulum tidak terlaksana?

Penjawab : Aliffia Hanif Ariyani (2053053011)

Analisis dari prinsip-prinsip kurikulum yang dikemukakan oleh Hamalik, 2007:3-4, yaitu:

- a. Keseimbangan etika, logika, estetika, dan kinestetika.

Apabila antara etika, logika, estetika, dan kinestetika tidak terjadi keseimbangan maka dalam diri peserta didik, etika, logika, estetika, dan kinestetika yang dimiliki tidak terdapat keseimbangan pula. Sehingga pengembangan kurikulumnya tidak tercapai karena pendidikannya tidak tersampaikan seutuhnya.

Contoh :

Apabila terdapat siswa yang memiliki kemampuan tinggi dalam berlogika tetapi dalam etikannya tidak baik atau kurang, maka sering terjadi etika yang kurang baik dari siswa tersebut diabaikan.

- b. Kesamaan memperoleh kesempatan.

Antara siswa yang memiliki kemampuan yang tinggi dan rendah tidak mendapatkan kesempatan belajar yang sama, sehingga siswa yang berkemampuan rendah sering tertinggal dan tidak mendapatkan kesempatan belajar secara optimal.

- c. Memperkuat identitas nasional.

Apabila identitas nasional tidak kuat, maka sifat individualism akan tumbuh dalam diri siswa. Untuk menumbuhkan jati diri bangsa perlu dilakukan dalam pendidikan.

Contoh :

Dalam diskusi kelompok sering timbul sifat individualisme yang tidak menghargai orang lain atau tidak mau mendengarkan dan mengabaikan pendapat orang lain.

Dalam kehidupan bermasyarakat kurangnya sifat sosialisme dan partisipasi dikarenakan seseorang hanya akan melakukan sesuatu jika akan menguntungkan dirinya sendiri.

- d. Menghadapi abad pengetahuan dan menyongsong tantangan teknologi informasi dan komunikasi.

Apabila kurikulum tidak dikembangkan, maka akan sulit dalam mengatasi situasi yang cepat berubah dan penuh dengan ketidakpastian yang merupakan kompetensi penting dalam menghadapi abad ilmu pengetahuan dan teknologi informasi.

- e. Mengembangkan ketrampilan hidup.

Apabila unsur ketrampilan hidup tidak dimasukkan dalam kurikulum, maka peserta didik tidak akan memiliki sikap dan ketrampilan untuk menghadapi tantangan dalam kehidupan sehari-hari secara efektif.

2. Penanya : Komang Cittan Larasati Suradnya (2053053005)

Mengapa kurikulum perlu dikembangkan dari waktu ke waktu?

Penjawab : Aditya Mahendra (2053053012)

Pentingnya pengembangan kurikulum adalah berguna untuk membantu siswa dan guru dalam melakukan proses pembelajaran. Dengan makin berkembangnya sebuah negara maka ilmu yang diajarkan harus dikembangkan terus menerus. Maka dari itulah pengembangan proses belajar ini dimulai dari pengembangan kurikulum. Tetapi tetap saja kurikulum yang diberikan haruslah sesuai dengan kemampuan siswa di suatu negara. Jangan sampai menaikkan kurikulum tetapi SDM siswanya tidaklah cukup untuk menerima pelajaran itu. Hal ini akan membuat siswa malah menjadi tidak bisa belajar dengan baik dan efektif. Sehingga dapat membuat siswa itu tidak lulus.

Pengembangan kurikulum akan membuat suatu kemajuan. Sehingga tidak lagi tertinggal dalam suatu bidang ilmu pengetahuan. Karena ilmu pengetahuan sangat penting untuk kita pelajari dalam kehidupan sehari-hari. Dan juga dengan menaikkan kurikulum maka akan menaikkan mutu kita sebagai SDM. Sehingga menciptakan sebuah SDM yang handal dan bagus bagi negaranya.

3. Cindy Ardila Putri (2053053043)

Apakah pengembangan kurikulum sama dengan perencanaan kurikulum? Jelaskan!

Penjawab : Nyimas Ulfa Monalisa (1913053140)

Sebelum menjawab pertanyaan Cindy saya akan menguraikan terlebih dulu apa itu pengembangan kurikulum dan perencanaan kurikulum. Pengembangan kurikulum adalah istilah komprehensif yang didalamnya mencakup: perencanaan, penerapan dan evaluasi. Pengembangan kurikulum adalah proses penyusunan kurikulum oleh pengembang kurikulum (curriculum developer) dan kegiatan yang dilakukan agar kurikulum yang dihasilkan dapat menjadi bahan ajar dan acuan yang digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Sedangkan Perencanaan kurikulum adalah proses yang melibatkan pengumpulan, pemilahan, sintesis, dan pemilihan kegiatan informasi relevan dari berbagai sumber. Informasi ini kemudian digunakan untuk desain dan pengalaman belajar. Perencanaan kurikulum adalah langkah awal membangun kurikulum ketika pekerja kurikulum membuat keputusan dan mengambil tindakan untuk menghasilkan perencanaan yang akan digunakan oleh guru dan peserta didik.

Jadi kesimpulannya yaitu pengembangan kurikulum dengan perencanaan kurikulum berbeda, pengembangan kurikulum yang mengacu pada penyusunan kurikulum yang akan dilaksanakan, sedangkan perencanaan kurikulum dibuat agar kegiatan pembelajaran berjalan sistematis dan dapat tercapai tujuan pembelajaran yang tepat

4. Diva Syafira Rahmadani (2053053001)

Bagaimana peran lembaga pendidikan dalam memaksimalkan pelaksanaan kurikulum secara menyeluruh?

Penjawab : Nyimas Ulfa Monalisa (1913053140)

Untuk mewujudkan penerapan kurikulum secara optimal bukanlah hal yang mudah, maka seyogyanya segala upaya yang berkaitan dengan tujuan untuk memajukan kualitas atau mutu pendidikan tidak lepas dari peran guru, apabila guru-gurunya berkualitas dan inovatif maka penerapan kurikulum ini dipastikan berhasil, karena kurikulum ini menuntut seorang guru lebih kreatif dan cerdas serta mampu menguasai lebih dari satu kemampuan yang dimilikinya.

Satu hal yang mendasar digantinya kurikulum tingkat satuan pendidikan menjadi kurikulum ini dikarenakan tingkat satuan pendidikan telah gagal menciptakan nilai-nilai karakter terhadap peserta didik seperti merosotnya prestasi pendidikan, merosotnya nilai kejujuran di dalam pelaksanaan ujian akhir nasional, keamanan masyarakat sering terjadi

beberapa tahun terakhir ini contoh yang paling nyata tawuran antar sekolah, perilaku sadisme, serta gagal menjaga persatuan dan kesatuan bangsa yang bisa dilihat dari kurangnya rasa simpati, toleransi pada sesamanya sendiri.

Dan semua itu berpengaruh buruk terhadap pendidikan dan perkembangan sumber daya manusia. Oleh karena itu, pendidik perlu menyadari bahwa belakangan ini dunia pendidikan telah dihadapkan pemandangan baru, yang mana dunia pendidikan kita telah digrogoti dengan kekerasan, lemahnya percaya diri peserta didik dalam menghadapi evaluasi nasional atau disebut Ujian Akhir Nasional, pengaruh alat teknologi yang disalahgunakan dan kurangnya rasa hormat terhadap orang tua dan pendidik

5. Penanya : M. Dicky Kurniawan (2053053031)

Faktor – faktor apa saja yang dapat mempengaruhi pengembangan kurikulum ? Sebut dan jelaskan

Penjawab : Aliffia Hanif Ariyani (2053053011)

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengembangan Kurikulum. Dalam Sukmadinata (2006 : 158), ada tiga faktor yang mempengaruhi pengembangan kurikulum, yaitu :

- Perguruan Tinggi
- Masyarakat
- Sistem nilai

a. Perguruan Tinggi

Perguruan tinggi setidaknya memberikan dua pengaruh terhadap kurikulum sekolah.

Pertama, dari segi pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang dikembangkan di perguruan tinggi umum. Pengetahuan dan teknologi banyak memberikan sumbangan bagi isi kurikulum serta proses pembelajaran. Jenis pengetahuan yang dikembangkan di perguruan tinggi akan mempengaruhi isi pelajaran yang akan dikembangkan dalam kurikulum. Perkembangan teknologi selain menjadi isi kurikulum juga mendukung pengembangan alat bantu dan media pendidikan.

Kedua, dari segi pengembangan ilmu pendidikan dan keguruan serta penyiapan guru-guru Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK, seperti IKIP, FKIP, STKIP). Kurikulum Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan juga mempengaruhi pengembangan kurikulum, terutama melalui penguasaan ilmu dan kemampuan keguruan dari guru-guru yang dihasilkannya.

b. Masyarakat

Sekolah merupakan bagian dari masyarakat, yang diantaranya bertugas mempersiapkan anak didik untuk dapat hidup secara bermartabat di masyarakat. Sebagai bagian dan agen masyarakat, sekolah sangat dipengaruhi oleh lingkungan masyarakat di tempat sekolah tersebut berada. Isi kurikulum hendaknya mencerminkan kondisi masyarakat penggunaannya serta upaya memenuhi kebutuhan dan tuntutan mereka.

c. Sistem Nilai

Dalam kehidupan bermasyarakat terdapat sistem nilai, baik nilai moral, keagamaan, sosial, budaya maupun nilai politis. Sekolah sebagai lembaga masyarakat juga bertanggung jawab dalam pemeliharaan dan pewarisan nilai-nilai positif yang tumbuh di masyarakat.

Sistem nilai yang akan dipelihara dan diteruskan tersebut harus terintegrasi dalam kurikulum. Persoalannya bagi pengembang kurikulum ialah nilai yang ada di masyarakat itu tidak hanya satu. Masyarakat umumnya heterogen, terdiri dari berbagai kelompok etnis, kelompok vokasional, kelompok intelek, kelompok sosial, dan kelompok spiritual keagamaan, yang masing-masing kelompok itu memiliki nilai khas dan tidak sama.

6. Penanya : Reni Yulianti (2053053013)

Apa perbedaan dari ketiga tipe kurikulum tersebut? Dan apa kelebihan dari tipe *Separated Subject Curriculum*?

Penjawab : Fuji Bestari (2053053019)

Perbedaan antara *Separated Subject Curriculum*, *Correlated Curriculum* dan *Integrated curriculum* yaitu :

a. *Separated Subject Curriculum*

Jenis kurikulum dengan bentuk kurikulum lama yang masih bertahan hingga sekarang. Dimana setiap mata pelajaran disusun secara terpisah satu sama lain dengan waktu yang dibatasi dan dipegang oleh guru, baik oleh bidang studi maupun oleh guru kelas. Jenis kurikulum ini merupakan model tertua diantara jenis kurikulum yang lain.

Dalam *separated subject curriculum* mata pelajaran dipisah sedemikian rupa hingga berkembang menjadi berbagai macam disiplin ilmu lain. Hingga pada akhirnya peserta didik tidak mampu menguasai semuanya. Untuk penyusunan kurikulum, berbagai bentuk kelompok mata pelajaran tersebut dimasukkan menjadi bagian-bagian atau jurusan-jurusan. Kemudian peserta didik bebas memilih mana diantara jurusan-jurusan yang mereka minati.

b. *Correlated Curriculum*

Correlated berasal dari kata *correlation* yang di dalam Bahasa Indonesia berarti korelasi yaitu adanya hubungan antara satu dengan yang lain. Mata pelajaran dalam kurikulum ini disajikan secara terpisah-pisah, tetapi mata pelajaran yang memiliki kedekatan atau yang sejenis dikelompokkan sehingga menjadi satu bidang studi (*broadfield*). Maksudnya, dari organisasi ini mengandung makna sejumlah mata pelajaran itu dihubungkan antara yang satu dengan yang lainnya sehingga ruang lingkup bahan yang diajarkan tercakup lebih luas.

c. *Integrated curriculum*

Integrated curriculum adalah kurikulum yang pelaksanaannya disusun secara menyeluruh untuk membahas suatu pokok masalah tertentu. Topik pembahasan ditentukan secara demokratis antara peserta didik dengan guru.

Pada jenis kurikulum yang menggunakan metode ini, tidak menampilkan nama pelajaran atau bidang studi. Belajar dari suatu pokok yang harus dipecahkan, masalah tersebut kemudian dinamakan tema atau unit. Pembelajaran tidak lagi mengacu pada nama-nama mata pelajaran atau bidang studi. Belajar berangkat dari suatu pokok masalah yang harus dipecahkan.

Belajar berdasarkan tema atau unit bukan hanya menghafal sejumlah fakta, tetapi juga mencari dan menganalisis fakta sebagai bahan untuk memecahkan masalah. Dengan belajar melalui pemecahan masalah, diharapkan perkembangan siswa tidak

hanya terjadi pada segi intelektual, tetapi juga seluruh aspek seperti sikap, emosi, dan ketrampilan siswa yang bisa menjadikan seorang siswa agar mempunyai pengetahuan yang luas yang tinggi.

Dalam jenis *Separated Subject Curriculum* terdapat kelebihanannya yaitu :

- Bahan pelajaran dapat disajikan secara logis dan sistematis
- Sederhana, mudah direncanakan dan dilaksanakan
- Mudah dinilai
- Dipakai di Perguruan Tinggi
- Sudah menjadi tradisi
- Memudahkan guru
- Mudah diubah